

## **PENGEMBANGAN EDU-AGROWISATA SEBAGAI KONTRIBUSI PERGURUAN TINGGI PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**Joniarto Parung \***

*Universitas Surabaya, Jl. Raya Kalirungkut Surabaya*

**Gunawan**

*Universitas Surabaya, Jl. Raya Kalirungkut Surabaya*

**Arief Budhiyantoro**

*Universitas Surabaya, Jl. Raya Kalirungkut Surabaya*

**Ida Bagus Made Artadana**

*Universitas Surabaya, Jl. Raya Kalirungkut Surabaya*

[jparung@staffubaya.ac.id](mailto:jparung@staffubaya.ac.id)

### **Abstrak**

Salah satu peran yang diharapkan masyarakat di sekitar lokasi perguruan tinggi adalah memberdayakan masyarakat sekitar sebagai wujud dari tridarma. Peran yang sama diharapkan dari kampus 3 Ubaya yang berada di daerah pegunungan Penanggungan. Program yang potensial untuk diwujudkan adalah mengintegrasikan sumberdaya kampus dengan potensi masyarakat sekitar kampus. Salahsatu potensi yang dapat mengintegrasikan potensi kampus dengan potensi masyarakat sekitar adalah Edu-Agrowisata. Upaya pertama yang dirancang adalah menyiapkan percontohan wisata pendidikan dengan memberikan pembelajaran tentang perkebunan buah dan olahannya, perikanan dan kandang komunal di dalam kampus untuk selanjutnya ditularkan kepada masyarakat sekitar. Destinasi edu-agrowisata ini didesain secara terintegratif dari satu destinasi ke destinasi lainnya secara estafet dari dalam kampus sampai ke lahan penduduk sekitar sehingga akan memberikan pengalaman pariwisata, pembelajaran dan pengetahuan umum yang lengkap bagi wisatawan.

Wisata petik buah salak sebagai bagian dari edu agrowisata yang sudah dijalankan ternyata mampu meningkatkan pendapatan 600% dibandingkan hanya menjual buah salak. Keuntungan finansial ini dijadikan pintu untuk mengajak masyarakat sekitar untuk terlibat dalam jaringan destinasi edu agrowisata terintegrasi.

**Kata Kunci:** *tridarma, edu-agrowisata, kandang komunal*

### **Abstract**

One of the roles expected by the community around the location of higher education institutions is to empower the surrounding community as a form of Three Services of Higher Education (*Tridarma*). The same role is expected from Ubaya campus 3 in the Penanggungan mountain area. A potential program to be realized is to integrate campus resources with the potential of the surrounding community. One of the potentials that can integrate the potential of campus with the surrounding communities is edu-agro-tourism. The first effort designed was to prepare a pilot educational tour by providing learning about fruit and processed plantations, fisheries, and communal cages on campus to be transmitted to the surrounding community. This edu-agro-tourism destination is designed integrally from one destination to another in a relay from within the campus to the surrounding residents so that it will provide a complete tourism experience, learning, and general knowledge for tourists. Salacca picking tourism as part of the edu-agro-tourism that has been carried out was able to increase income 600% compared to only selling salacca fruit. This financial benefit is used as a door to invite the surrounding community to be involved in the integrated agro-tourism destination network.

**Keywords:** *tridarma, edu-agro-tourism, communal enclosure*

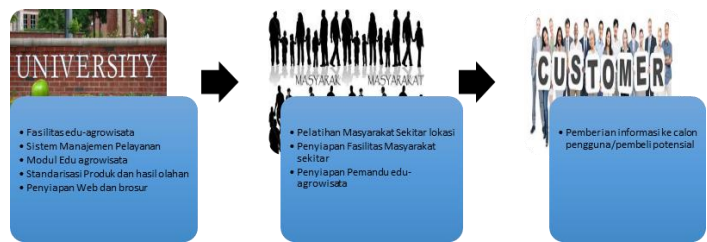
## PENDAHULUAN

Potensi pasar agrowisata semakin berkembang dikalangan milenial pada 10 tahun terakhir. Perkembangan agrowisata tersebut, bahkan terjadi di hampir semua beahan dunia. Sebagai contoh Mansor et.al (2015), mengatakan wisata agro memegang peranan penting untuk menggantikan wisata tradisional di Malaysia karena berbagai aktifitas agrikultur yang mendekatkan masyarakat dekat ke lokasi agrikultur, pekerjaan agrikultur, produksi agrikultur, makanan lokal dll. Hal yang sama sudah lama terjadi di China (Yang et al, 2010). Di China agro wisata adalah bentuk *urban agriculture* multifungsi sebagai bagian dari pengembangan kota.

Perkembangan agro wisata di berbagai negara dipicu oleh kebutuhan rekreasi keluarga yang sehat dan bermanfaat bagi anggota keluarga. Berbagai bentuk agrowisata dengan nama berbeda dikenal di berbagai negara, misalnya wisata konversi alam (Buckley, 2011), Wisata Budaya (Richards, and Munsters, 2011), Wisata Kreatif (Richards, 2011). Tujuan utama dari semua jenis dan nama wisata tersebut, adalah meningkatkan jumlah wisatawan.

Sampai saat ini tidak banyak publikasi yang secara langsung menekankan tentang perlunya mengintegrasikan pendidikan (edukasi) dalam agrowisata. Makalah ini

mengupas pengembangan edu-agrowisata sebagai produk perguruan tinggi.



Gambar 1. Konsep Framework Edu Agrowisata

Ubaya

## Pengembangan Konsep Edu-Agriwisata

Petroman et al (2016), mengusulkan wisata edukasi di daerah pertanian sebagai strategi alternatif dari wisata massal untuk daerah pedesaan. Ide tersebut dapat dikembangkan oleh perguruan tinggi di berbagai daerah yang memiliki potensi wisata lain dengan memanfaatkan potensi masyarakat sebagai wujud tridarma perguruan tinggi dalam program Edu Agrowisata. Potensi edu agrowisata menjadi hal yang menarik bagi perguruan tinggi untuk menjadi salahsatu kegiatan terintegrasi dalam melaksanakan tridarma sekaligus meningkatkan pendapatan bagi lembaga dan masyarakat. Edu agrowisata diarahkan berbasis teknologi untuk dikelola perguruan tinggi dan berbeda dengan edu agro-wisata yang lain karena dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi sekaligus kemampuan masyarakat untuk menggunakan teknologi dalam agrowisata.

Keberadaan Edu-agrowisata tidak

terlepas dari keberadaan pembeli jasa dan/atau produk. Dalam hal ini pembeli jasa dan/atau produk adalah wisatawan yang belajar dari fasilitas yang disediakan. Perguruan tinggi yang mengikutsertakan masyarakat bertindak sebagai penyedia jasa dan sekaligus produk hasil pertanian/perkebunan dan atau peternakan termasuk hasil olahannya. Dalam proses penyediaan jasa dan/atau produk maka perguruan tinggi harus menyiapkan masyarakat agar jasa dan produk yang ditawarkan terstandar. Secara sederhana konsep edu agrowisata dapat dilihat pada bagan di gambar 1.

#### **Pemilihan lokasi Edu-Agrowisata**

Salahsatu lokasi agrikultur yang di dalamnya mencakup pertanian, peternakan dan potensi pariwisata yang banyak dilirik di Jawa Timur adalah di kawasan Gunung Penanggungan, kecamatan Trawas, Mojo-kerto. Pada lokasi ini pula terletak kampus 3 Ubaya yang dikenal sebagai Integrated Outdoor Campus atau IOC. Pada awalnya, IOC merupakan lokasi training bagi mahasiswa kemudian berkembang menjadi tempat training bagi umum. Pelanggan yang menggunakan IOC sebagai lokasi training dan out bond berasal dari berbagai kalangan antara lain, sekolah (SD, SMP dan SMA), Perusahaan, BUMN, Pemerintah daerah, Polisi, TNI, dan Perguruan Tinggi. Perkembangan IOC

dalam 5 tahun terakhir, menuntut perbaikan manajemen, fasilitas training dan fasilitas penunjang lainnya. IOC UBAYA hingga saat ini sudah memiliki struktur organisasi dengan tugas dan fungsional yang berbeda-beda namun saling sinergi. Selama ini IOC sudah menggandeng masyarakat sekitar untuk menyiapkan makanan bagi mahasiswa, karyawan perusahaan atau masyarakat umum yang mengikuti training di lokasi IOC. Jumlah pengguna IOC setiap tahun mencapai jumlah 40.000 – 60.000 orang. Menyadari potensi tersebut, Ubaya mengajukan Hibah Dikti untuk pengembangan edu agrowisata di daerah ini dalam program multi years. Hal ini dilakukan karena Kawasan Kecamatan Trawas tempat IOC berada memiliki potensi pariwisata alam bahkan sekaligus potensi budaya peninggalan Kerajaan Majapahit yang sangat menarik untuk dikunjungi. Potensi belajar budaya tersebut telah difasilitasi pula dengan berbagai informasi dan foto foto di Pusat Informasi Penanggungan atau Ubaya Penanggungan Center (UPC). Pengembangan edu agrowisata di IOC sekaligus dimanfaatkan untuk menjadi *income generating* bagi UBAYA, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi. Secara umum dapat dikatakan pengembangan bisnis pariwisata di IOC UBAYA memiliki tiga alasan utama, yaitu

(1) Atas permintaan para tamu yang

memanfaatkan jasa IOC mengharapkan IOC memiliki paket wisata yang dapat di akses oleh anak-anak dan orang tua (wisata ramah keluarga), mengingat paket pelatihan yang ada saat ini tidak didisain untuk menjadi tempat pembelajaran alam sekaligus wisata bagi anak-anak dan orang tua dalam satu keluarga,

(2) memanfaatkan potensi lahan IOC UBAYA yang luas, mencapai 45 Ha.

(3) Menjadi tempat pelaksanaan tridarma terintegrasi sekaligus sebagai income generating bagi lembaga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keunggulan dan Keunikan produk jasa Edu-Agrowisata yang dikembangkan oleh IOC UBAYA dibandingkan dengan pariwisata sejenis baik yang ada di Kecamatan Trawas atau di tempat lain adalah,

- a. Di Kecamatan Trawas belum ada destinasi Edu wisata yang dikelola dengan baik dan berbasis IPTEKS. Sebagian besar adalah destinasi wisata Out Bond dan wisata alam yang tidak diberi muatan belajar.
- b. Edu-Agrowisata IOC UBAYA terintegrasi dengan wisata alam di kawasan IOC dengan luas lahan 45 Ha, dengan pemandangan gunung Penanggungan dan gunung Welirang.
- c. Wisatawan dapat belajar dan menikmati peninggalan Kerajaan Majapahit dan Raja Airlangga berupa foto dan replika yang ada di gedung

Pusat Informasi Gunung Penanggungan (PIP) UBAYA secara gratis, tanpa harus mendaki gunung Penanggungan.

- d. Keberadaan fasilitas penginapan dan kolam renang yang nyaman dan eksotik diharapkan para wisatawan dapat tinggal lebih lama di IOC UBAYA.
- e. Keberadaan kegiatan training khususnya bagi ahli arkeologi dan budaya mancanegara yang bertujuan belajar tentang budaya dan peninggalan Kerajaan Majapahit di kawasan Gunung Penanggungan, menjadi pangsa pasar yang sangat potensial.
- f. Adanya modul/brosur pembelajaran tentang informasi setiap destinasi edu-agrowisata, TTG yang diaplikasikan dan juga keberadaan tempat pengolahan produk-produk agro, sehingga akan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih bagi para wisatawan.

Memiliki jaringan dan hubungan yang baik dengan komunitas masyarakat disekitar IOC UBAYA Trawas, yang merupakan mitrs untuk pengembangan Edu-Agrowisata IOC UBAYA, sehingga manfaat unit bisnis ini akan berdampak kepada masyarakat sekitar.

Berdasarkan gambaran keunikan dan keunggulan tersebut maka kami yakin akan dapat mengembangkan unit usaha jasa Edu-Agrowisata akan menarik banyak wisatawan lokal khususnya.

**Desain Pengembangan Edu-Agrowisata Integrated Outdoor Campus (IOC) - Universitas Surabaya**

Edu-Agrowisata IOC UBAYA merupakan sebuah bentuk wisata pendidikan yang memberikan pembelajaran tentang perkebunan buah dan olahannya, perikanan lele dan peternakan sapi-kambing yang dikemas dalam paket kandang komunal. Destinasi edu-agrowisata ini didesain secara terintegratif dari satu destinasi ke destinasi lainnya secara estafet sehingga akan memberikan pengalaman pariwisata, pembelajaran dan pengetahuan umum yang lengkap bagi wisatawan. Secara lengkap 7 destinasi Edu-Agrowisata IOC UBAYA diberikan pada diagram dalam Gambar 2.



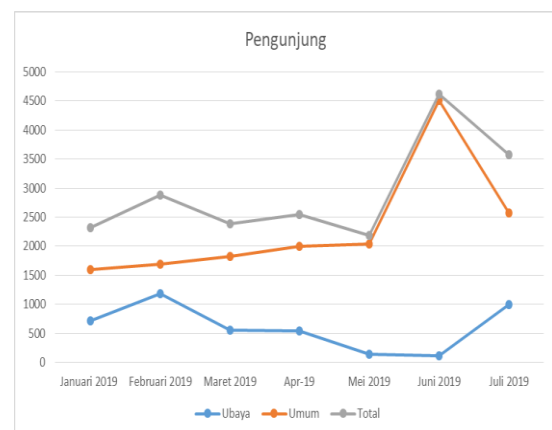
Gambar 2. Desain The Farm, destinasi Edu-Agrowisata IOC UBAYA

Destinasi dalam kampus diberi nama The Farm, untuk memberikan gambaran wisata yang akan dihadapi sekaligus memberi nama yang memiliki gambaran singkat dan mudah diingat, sesuai

pengalaman yang dialami pengunjung. Destinasi ini dirangkaikan dengan destinasi lain milik masyarakat sekitar kampus. Keberadaan destinasi edu-agrowisata ini akan memicu pergerakan ekonomi masyarakat sekitar karena konsumsi dan souvenir khas akan berkembang di kalangan masyarakat sekitar yang dipicu pertumbuhan demand.

**HASIL PENERAPAN**

Destinasi Edu agrowisata IOC Ubaya secara fisik diselesaikan dalam 2 tahun. Destinasi kebun salak dan kebun kopi sudah bisa dioperasikan karena pekerjaan fisik hanya menata track pengunjung dalam lokasi yang sudah ada sebelumnya. Destinasi lainnya membutuhkan waktu pembangunan fasilitas fisik dan penanaman dalam waktu 2 tahun sehingga sekarang masih menunggu waktu untuk operasional.



Gambar.3 Perkembangan Pengunjung

Pembentukan Edu-Agrowisata Ubaya sudah berhasil:

- 1) Memperkuat unit *Income generating* bagi IOC UBAYA, khususnya dari wisata

petik salak sambil belajar tentang buah salak yang sudah dioperasionalkan. Data pengunjung selama tahun 2019 dapat dilihat pada gambar 3. Biaya untuk memasuki wisata petik salak bernilai 5 kali harga salak perkilo. Jumlah pengunjung ini meningkatkan pendapatan kebun salak hingga 600% dibandingkan menjual salak sebagai buah saja.

- 2) Mengimplementasi hasil-hasil karya dosen UBAYA dalam Edu- Agrowisata IOC UBAYA. Keberadaan edu-agrowisata telah meningkatkan motivasi dosen Ubaya khususnya dari fakultas Teknobiologi untuk menghasilkan modul pelatihan dan buku-buku terkait edu agrowisata (Gambar.4)



Gambar. 4 Buku dan Modul pelatihan

- 3) Memperkuat sinergi dan kerjasama antara IOC UBAYA dengan masyarakat sekitar yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kebun masyarakat dimasukkan dalam tujuan wisata edukasi yang diawali dengan pelatihan menjadi pemandu wisata edukasi, dilanjutkan dengan penataan kebun agar mudah dijadikan tempat pembelajaran.
- 4) Memperkenalkan tentang Edu-Agro-wisata secara praktis kepada anak-anak dan keluarga yang mengadakan kunjungan ke IOC.

## KESIMPULAN

Edu-agrowisata yang terbuka untuk umum dan membidik khusus pelajar dan keluarga yang mencari hiburan dan pendidikan dikategorikan sebagai bentuk alternatif wisata di daerah pedesaan yang memberi dampak ekonomi selain tetap membantu pemeliharaan lingkungan. Edu agrowisata memberi pengalaman langsung dalam pembelajaran sekaligus pengamatan langsung bagi pengunjung

yang hadir untuk belajar.

Edu-agrowisata adalah bentuk program multifungsi bagi perguruan tinggi karena dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan, tempat pengabdian kepada masyarakat, sumber pendapatan alternatif dan tempat wisata bagi mereka yang mencari ketenangan daerah pedesaan dan pada saat yang sama tertarik pada budaya pedesaan tradisional.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami sampaikan kepada Kemenristek Dikti khususnya DRPM yang telah membiayai program PUPPIK ini sesuai kontrak No.004/SP2H/PPM/L7/2019

#### **KEPUSTAKAAN**

Mansor, N.; Rashid, K.M.; Zuraida, M.; Zalinawati' A.( 2011); Agro Tourism Potential in Malaysia, International Academic Research Journal of Business and Technology 1(2) 2015, Page 37-44

Petroman, L; Varga, M.; Constantin, C.E.; Petroman, C; Momir, B.; Turc, B.; Merce, L. (2016), "Agritourism: An Educational Tool for the Students with Agro-Food Profile", *Procedia Economics and Finance* 39 (2016) 83 – 87

Ralf Buckley, R. (2011), "Conservation Tourism", *Annals of Tourism Research*, Vol. 38, No. 4, pp. 1675–1676

Richards, G. and Munsters, W. (2011),"Cultural Tourism Research Methods", *Annals of Tourism Research*, Vol. 38, No. 4, pp. 1669–1671, 2011

Richards, G. (2011), "Creativity and Tourism The State of the Art", *Annals of Tourism Research*, Vol. 38, No. 4, pp. 1225–1253

Yang, Z.; Cai, J.; Sliuzas, R. (2010), "Agro-tourism enterprises as a form of multi-functional urban agriculture for peri-urban development in China," *Habitat International* 34 (2010) 374e385

